

BAB III

PENUTUP

Nyeri merupakan sensorik yang tidak menyenangkan atau pengalaman emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan. Nyeri dapat terjadi karena suatu trauma atau luka pada sel. Proses terjadi trauma atau luka pada sel akan merangsang terjadinya gangguan pada membran sel dan menghasilkan fosfolipid. Fosfolipid berubah menjadi asam arakidonat yang akan dibantu dengan siklooksigenase dan berubah menjadi endoperoksid (PGG₂/PGH). Endoperokside akan menghasilkan PGE₂, PGF₂, PGD₂. Prostaglandin (PG) berperan pada nyeri yang dapat berkaitan dengan kerusakan jaringan atau inflamasi. Prostaglandin menyebabkan sensitasi reseptor nyeri terhadap stimulasi mekanik dan kimiawi. Prostaglandin menimbulkan keadaan hiperalgesia, kemudian mediator kimiawi seperti bradikinin dan histamin merangsang dan menimbulkan nyeri yang nyata.⁴ Setiap agen yang dapat menghambat enzim siklooksigenase, termasuk tumbuhan obat dapat mengurangi rasa nyeri.

Tumbuhan obat yang memiliki efek analgesik adalah sebagai berikut aloe vera, papaya, mengkudu, jahe, sambiloto, sirih, kunyit, teh gaharu, lempuyang gajah, temu kunci, pulutan, kapuk randu, bakung putih, aren, ashoka, pasak bumi, temu lawak, krokot, binahong, jarak cina, putri malu, gongseng, melati putih, *Acalypha indica*, kucing galak, kratom, jeringau, sangkareho, leilem, cabe jawa, mahkota dewa, nilam, sidondo, dan singkong. Namun, penggunaan tumbuhan obat yang sudah diteliti pada manusia dan dapat memberikan efek analgesik adalah aloe vera, mengkudu, jahe, sambiloto, kunyit, temu lawak, cabe jawa, dan mahkota dewa.